

RINGKASAN

HENDRA KURNIAWAN. 115040100111012. Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kedelai (Studi Kasus di Desa Sidorejo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi). Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS.

Kedelai menjadi komoditas pangan yang telah lama dibudidayakan di Indonesia. Namun saat ini jumlah permintaan tanaman pangan kedelai lebih besar dari penawaran ($Q_d > Q_s$), maka dibutuhkan adanya peningkatan jumlah produktivitas kedelai di Indonesia yang mampu mencukupi jumlah kebutuhan pangan kedelai saat ini. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas kedelai adalah program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mendapatkan dana BLM PUAP. Sektor pertanian yang berpotensi di Kabupaten Banyuwangi yaitu tanaman pangan kedelai. Desa Sidorejo salah satu desa yang berpotensi menghasilkan kedelai dengan jumlah yang tinggi, selain itu desa Sidorejo juga merupakan desa yang mendapatkan dana bantuan BLM PUAP untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani kedelai.

Permasalahan dalam penelitian ini secara rinci yaitu : (1) Bagaimana peran program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dan penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai di daerah penelitian ? (2) Bagaimana hubungan peran program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dengan penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai di daerah penelitian? (3) Bagaimana hubungan antara penerapan teknologi budidaya dengan produktivitas dan tingkat pendapatan usahatani kedelai pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di daerah penelitian ?. Tujuan penelitian yaitu (1) menganalisis peran program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dan penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai di daerah penelitian; (2) menganalisis hubungan peran program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dengan penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai di daerah penelitian; (3) menganalisis hubungan antara penerapan teknologi budidaya dengan produktivitas dan tingkat pendapatan usahatani kedelai pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di daerah penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidorejo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Untuk pengambilan sampel petani kedelai peserta PUAP digunakan *Simple Random Sampling* dengan pertimbangan setiap anggota populasi memiliki peluang sama dipilih menjadi sampel. Sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan 49 sampel petani kedelai. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu alat analisis korelasi rank spearman.

Hasil penelitian Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa secara keseluruhan peran program PUAP dalam

meningkatkan produktivitas dan pendapatan di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi belum maksimal. Hal ini dilihat dari delapan indikator yaitu kesesuaian penyaluran dana BLM PUAP ke petani penerima termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 100%, kesesuaian penyaluran dana BLM PUAP ke tanaman kedelai dalam kategori sedang 69,4%, kesesuaian teknis penyaluran dana BLM PUAP dalam kategori tinggi 100%, kesesuaian besar nominal dana BLM PUAP kategori sedang 68,7%, jumlah nominal BLM PUAP untuk usahatani kedelai 68,7%, manfaat adanya BLM PUAP pada usahatani kedelai 75,5%. Kesesuaian dana BLM PUAP dalam meringankan biaya untuk usahatani kedelai dalam kategori tinggi 95,2%, kesesuaian bunga pinjaman dana BLM PUAP 100%. Selain itu hasil penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai sudah maksimal, hal ini dilihat dari beberapa indikator yang menunjukkan dalam kategori tinggi diantaranya kesesuaian cara pengolahan lahan tanam usahatani kedelai 100%, Kesesuaian jarak tanam usahatani kedelai 88,5 %, Kesesuaian dosis pemupukan usahatani kedelai 88,5%, Pengendalian hama penyakit pada tanaman kedelai 82,3%, Pengairan pada tanaman kedelai 100%, Penyiangan pada tanaman kedelai 100%, Kesesuaian pemanenan pada kegiatan usahatani kedelai 100%. Sedangkan pada kategori sedang yaitu kualitas benih kedelai yang digunakan sebesar 64,7%.

Hasil hubungan antara peran Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dengan tingkat penerapan teknologi budidaya usahatani kedelai pada daerah penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,39. Hasil uji rank spearman menunjukkan nilai probabilitas 0,79 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara peran PUAP dan tingkat penerapan teknologi budidaya usahatani kedelai. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada korelasi antara peran PUAP dengan tingkat penerapan teknologi budidaya usahatani kedelai ditolak.

Sedangkan hasil hubungan antara penerapan teknologi budidaya kedelai dengan produktivitas usahatani kedelai menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,13. Nilai probabilitas 0,36 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara penerapan teknologi kedelai dengan produktivitas usahatani kedelai. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada korelasi antara penerapan teknologi kedelai dengan produktivitas usahatani kedelai ditolak. Rata-rata biaya usahatani kedelai yang dikeluarkan petani di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi pada musim tanam I pada program PUAP yaitu sebesar Rp 5.463.000, sedangkan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani per hektar sebesar Rp 7.800.000 dengan rata-rata produktivitas sebesar 1200 kg/ha. Total pendapatan yang diperoleh petani per hektar yaitu sebesar Rp 2.337.000.

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut : (1) Peran Program PUAP seharusnya diimbangi dengan peran aktif dari petani untuk memaksimalkan produktivitas dan pendapatan usahatani kedelai; (2) Perlu dilakukan peningkatan penyuluhan oleh PPL untuk memberikan pandangan lebih intensif kepada petani terkait penyaluran dana; (3) Pemerintah sebaiknya lebih intensif lagi dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan usahatani kedelai, agar nantinya penyaluran dana BLM PUAP dapat tersalurkan dengan tepat pada tanaman pangan kedelai.

SUMMARY

HENDRA KURNIAWAN. 115040100111012. The Role of Rural Agribusiness Development Program (PUAP) Program in Improving Productivity and Profit Soybean Farming (Case Study in Sidorejo Village, Purwoharjo SubDistrict, Banyuwangi). Under Advised by Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS.

Soybeans into food commodities which have long been cultivated in Indonesia. However, now demand of soybean crop is greater than supply ($Q_d > Q_s$), it is necessary to increase the number of soybean productivity in Indonesia are able to provide the amount of soy food needs at this time. One of the government's efforts to improve soybean productivity is a program of Community Direct Aid (BLM) Rural Agribusiness Development (PUAP).

Banyuwangi Regency is one of regencies in East Java are getting BLM PUAP. The agricultural sector potential in Banyuwangi is soybean crops. Sidorejo village one of the villages that could potentially produce soybeans with a high amount, but Sidorejo village also get PUAP BLM grants to improve the productivity and income of soybean farming.

Problems in this study in detail, is : (1) How does the role of Rural Agribusiness Development Program (PUAP) and cultivation technology on soybean farming in the study area; (2) How does the relationship of role of Rural Agribusiness Development Program (PUAP) with cultivation technology on soybean farming in the study area; (3) How does the relationship of between cultivation technology with produktivity soybean on role of Rural Agribusiness Development Program (PUAP) in the study area. Research objectives is : (1) Analyze of the role of Rural Agribusiness Development Program (PUAP) and cultivation technology on soybean farming in the study area; (2) Analyze the relationship of role of Rural Agribusiness Development Program (PUAP) with cultivation technology on soybean farming in the study area; (3) Analyze the relationship of between cultivation technology with productivity soybean on role of Rural Agribusiness Development Program (PUAP) in the study area.

The location study was conducted in the Sidorejo Village, Purwoharjo District, Banyuwangi. Determining the location of this research is purposively. For sampling soybean farmers use Simple Random Sampling with consideration of every member of the population has an equal opportunity to be elected as samples obtained 49 samples of soybean farmers. The method used in this analysis is Spearman rank correlation and analysis of revenue.

Results scoring role Program Rural Agribusiness Development (PUAP) in the Sidorejo village, Purwoharjo District, Banyuwangi show that role of PUAP in increase productivity and income in the Sidorejo village, Purwoharjo District, Banyuwangi not yet maximixed. This is can see in eight category are suitability disbursement of BLM PUAP to farmers recipient is included in the high category with a percentage of 100%, the suitability of the distribution of BLM PUAP into soybean plants in the medium category 69.4%, technical suitability fund distribution of BLM PUAP in the high category of 100%, the suitability of large nominal BLM PUAP category was 68.7%, a nominal amount of soybean farming BLM PUAP to 68.7%, benefit of the BLM PUAP of soybean farming at 75.5%. Suitability BLM PUAP in soybean offset the cost to 95.2% in the high category,

suitability lending BLM PUAP 100%. In addition the results of scoring cultivation technology on soybean farming shows that maximixed. This is can see in the eight category including the suitability of processing soybean planted area 100%, Conformity spacing of soybean farming 88.5%, Conformity fertilizer dosage of soybean farming 88.5%, Control of pests and diseases on soybean plants 82.3%, Watering at soybean crop 100%, soybean Weeding 100% Compatibility harvesting activities of soybean farming 100%. While in the medium category, is the quality of soybean seed that is used by 64.7%.

Results of the relationship between the role of Rural Agribusiness Development (PUAP) with the level of cultivation technology of soybean farming in the area of research showed that the correlation coefficient is 0.39. Spearman rank test results indicate a probability value of 0.79 which means there is no significant relationship between PUAP role and level of cultivation technology of soybean farming. Therefore the hypothesis that there is a correlation between the role PUAP level soybean cultivation technology was rejected.

While the results of the relationship between cultivation technology of soybean farming with productivity of soybean farming shows that the correlation coefficient of 0.13. The probability value of 0.36 which means there is no significant relationship between cultivation technology of soybean farming with productivity of soybean farming. Therefore the hypothesis that there is a correlation between cultivation technology of soybean farming with productivity of soybean farming was rejected. The average costs incurred soybean farmer in the village Sidorejo Purwoharjo District of Banyuwangi in the first growing season on PUAP program amounting to Rp 5.463 million, while the average revenue that farmers per hectare is Rp 7,800,000 with an average productivity of 1200 kg / ha. The total income obtained by farmers per hectare is Rp 2.337.000.

As for suggestions that can be delivered as follows : (1) The role of high PUAP's program should be balanced with active participation from farmers to maximize productivity and farm income soybeans; (2) The need to improve education by PPL to provide more intensive farmers view associated distribution of BLM PUAP solely devoted to food crops (soybeans) only; (3) The government should be more intensive in controlling the activity of soybean farming, so that the distribution of funds will be channeled to the BLM PUAP right on soybean crops.